

## BAB V

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan disturbance yang dapat ditunjukkan dengan adanya conditional variance  $Y_i$  bertambah pada waktu  $X$  bertambah. Dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi dari semestinya dan menyesatkan. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model digunakan Uji White. Hasil Uji White dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut.

**Tabel 5.1**

#### **Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.028946	0.878335	2.309990	0.0264
PAD	-0.023120	0.019045	-1.213928	0.2323
DANA PERIMBANGAN	-0.053187	0.046658	-1.139932	0.2614

Ket: \*\*\*=signifikan 1%, \*\*=signifikan 5%, \*=signifikan 10%

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel independen (variabel penjelas). Dalam prakteknya multikolinearitas sempurna jarang ditemukan, melainkan dengan kasus multikolinearitas dekat, tinggi, atau tak sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan melihat adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari [0,9], (lihat lampiran 3).

### B. Analisis Pemilihan Model Terbaik

Dalam analisis model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acam (*random effect*).

Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect*, atau model *Random Effect* (REM), maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

Adapun hasil uji statistiknya adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Chow

Dalam pengujian Uji Chow data panel diestimasi menggunakan efek spesifikasi *fixed*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan *fixed effect* atau *common effect*.

$H_0$  : *Common Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Apabila hasil probabilitas chi-square kurang dari alpha 5% maka  $H_0$  ditolak. Sehingga, model menggunakan *fixed effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi *fixed* adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Hasil Test Redundant Fixed Effect-Likelihood Ratio**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.970994	(9,38)	0.0012
Cross-section Chi-square	33.147245	9	0.0001

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Berdasarkan hasil olahan di atas, diketahui probabilitas Chi-square sebesar 0,0001 sehingga menyebabkan  $H_0$  ditolak. Maka model *fixed* adalah model yang sebaiknya digunakan.

## 2. Uji Hausman Test

Uji Hausman ini dilakukan untuk bertujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari *Fixed Effect Model* (FEM).

$H_0$ : *Random effect*

$H_1$ : *Fixed effect*

Apabila probabilitas Chi-square lebih besar dari alpha 5% maka sebaiknya model menggunakan *random effect*. Hasil estimasi menggunakan efek spesifikasi random adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.387816	2	0.0151

Sumber : Hasil Data di Olah Eviews 7.0

Hasil olahan di atas dihasilkan probabilitas chi-square sebesar 0,0151 lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model sebaiknya menggunakan *fixed effect*.

## C. Analisis Model Terbaik

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 5.4**  
**Hasil Estimasi Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect**

Variabel Dependent : BL (Belanja Langsung)	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
<b>Konstanta (C)</b>	9.783129	-5.362411	5.776068
Standar error	2.528356	5.246297	3.150768
Probabilitas	0.0003	0.3132	0.0731
<b>PAD</b>	0.341965	0.201550	0.331293
Standar error	0.065213	0.101652	0.071441
Probabilitas	0.0000	0.0547	0.0000
<b>DANAPERIMBANGAN</b>	0.305022	0.993257	0.462923
Standar error	0.129101	0.269256	0.161301
Probabilitas	0.0223	0.0007	0.0061
<b>R2</b>	0.712372	0.851776	0.720274
<b>Fstatistik</b>	58.20288	19.85178	60.51092
<b>Probabilitas</b>	0.000000	0.000000	0.000000
<b>Durbin-Watson Stat</b>	1.177811	1.915400	1.535174

Ket: \*\*\*=Signifikan 1%, \*\*=Signifikan 5%, \*=Signifikan 10%

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan menggunakan uji *likelihood* dan *hausman test* keduanya menyarankan untuk menggunakan *fixed effect model*, dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi belanja langsung pemerintah di wilayah Nusa Tenggara Barat adalah *fixed effect model*. Dan alasan pemilihan model fixed juga adalah dilihat dari koefisien determinasi, seberapa besar variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi yang dimiliki dari hasil estimasi model *fixed* sebesar 0.851776 yang lebih besar dibandingkan dengan kedua estimasi model yang lainnya.

#### D. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan dari uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan ialah *fixed effect model* (FEM). Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak bias. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 10 kabupaten kota selama periode 2010-2014

Dari hasil regresi pada tabel di bawah, maka dapat disimpulkan secara menyeluruh adalah  $BL = f(PAD, DANAPERIMBANGAN)$  diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$IG = \beta_0 + \beta_1 * PAD + \beta_2 * DANA PERIMBANGAN + et$$

$$BL = -5.362411 + 0.201550PAD + 0.993257DANAPERIMBANGAN + et$$

Dimana :

BL	= Belanja Langsung
PAD	= Pendapatan Asli Daerah
DANAPERIMBANGAN	= Dana Perimbangan
B0	= Konstanta
B1-β2	= Koefisien Parameter
Et	= Distrubance Error

**Tabel 5.5**  
**Hasil Estimasi Model Fixed Effect Cross-section Weight (GLS)**

<b>Variabel Dependent : BL (Belanja Langsung)</b>	<b>Model</b>
	<b>Fixed Effect</b>
<b>Konstanta (C)</b>	-5.362411
Standar error	5.246297
Probabilitas	0.3132
<b>PAD</b>	0.201550
Standar error	0.101652
Probabilitas	0.0547
<b>DANAPERIMBANGAN</b>	0.993257
Standar error	0.269256
Probabilitas	0.0007
<b>R<sup>2</sup></b>	0.851776
<b>Fstatistik</b>	19.85178
<b>Probabilitas</b>	0.000000
<b>Durbin-Watson Stat</b>	1.915400

Sumber : Data diolah 2016

## **E. Uji Statistik**

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi bersama-sama (Uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t).

### **1. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil yang didapatkan pada tabel 5.4.

berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.851776 yang artinya bahwa perubahan tingkat belanja langsung pemerintah di wilayah kabupaten kota yang berada di provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 85,17 persen dipengaruhi oleh komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan. Sedangkan 14,83 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

## 2. Uji Simultan (F-statistik)

Uji F digunakan untuk signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 7.0, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.00000, yang dimana lebih kecil dari angka tingkat kepercayaan 1 persen, maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Belanja Langsung di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

**Tabel 5.6**

### Uji F-Statistik

Variabel	t-statistik	Koefisien Regresi	Prob	Standar Prob
PAD	1.982750	0.201550	0.0547	5%
DANAPERIMBANGAN	3.688891	0.993257	0.0007	5%



- a. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Langsung Pemerintah di Wilayah Kabupaten Kota yang Berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PAD memiliki t-hitung sebesar 1.982750 dan memiliki probabilitas 0.0547 pada tingkat kepercayaan 5 persen maka variabel PAD secara individu berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi belanja langsung pemerintah di wilayah kabupaten kota yang berada di provinsi Nusa Tenggara Barat. Variabel PAD memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.201550 menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap belanja langsung pemerintah di wilayah kabupaten kota yang berada di provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini berarti apabila Pendapatan Asli Daerah (PAD) naik 1 persen maka akan menyebabkan belanja langsung pemerintah sebesar 0.201550persen.
- b. Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Langsung Pemerintah di Wilayah Kabupaten Kota yang Berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Dana Perimbangan memiliki t-hitung sebesar 3.688891 dan memiliki probabilitas sebesar 0.0007 pada tingkat kepercayaan 5 persen maka variabel Dana Perimbangan secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja langsung pemerintah di wilayah kabupaten kota yang berada di provinsi Nusa Tenggara Barat.

## F. Pembahasan

Dari data yang diperoleh dilakukan pengolahan data menggunakan metode *Genereted Least Square* (GLS) untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja langsung. Dari hasil pengolahan data panel dengan model *fixed effect with crossection weight* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$IG = -5.362411 + 0.201550PAD + 0.993257DANAPERIMBANGAN + et$$

Pada tabel 5.5 dan persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa koefisien konstanta sebesar -5.362411. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel sistematis lain yang juga mempengaruhi Belanja Langsung di Provinsi NTB akan tetapi tidak masuk dalam model penelitian.

### 1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Langsung.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0.201550 terhadap Belanja Langsung, yang artinya apabila ada kenaikan Pendapatan Asli Daerah 1 persen, maka tingkat Belanja Langsung akan meningkat sebesar 0.201550 di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam

penelitian yang menduga adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pendapatan Asli Daerah dengan Belanja Langsung.

Adanya hubungan positif antara Pendapatan Asli Daerah dengan Belanja Langsung, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martini dkk (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal pada kabupaten Buleleng Tahun 2006 - 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- (1) Ada pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal.
- (2) Ada pengaruh positif dan signifikan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal.
- (3) Ada pengaruh positif dan signifikan dari Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal.
- (4) Ada pengaruh positif dan signifikan dari Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal.

Dengan pemahaman bahwa apabila Belanja Modal meningkat maka dapat dipastikan bahwa Dana Perimbangan juga akan meningkat karena Belanja Modal merupakan bagian dari Belanja Langsung.

## **2. Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Langsung**

Berdasarkan data yang sudah diolah, Dana Perimbangan menunjukkan tanda positif dan signifikan di tingkat kepercayaan 1 persen untuk provinsi di Nusa Tenggara Barat. Koefisien Dana Perimbangan mempunyai nilai sebesar 0.993257, yang berarti apabila ada peningkatan 1 persen dari Dana Perimbangan maka akan

menaikkan Belanja Langsung sebesar 0.993257 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menduga adanya pengaruh positif dan signifikan antara Dana Perimbangan dengan Belanja Langsung.

Adanya hubungan positif antara Dana Perimbangan dengan Belanja Langsung, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizanda Pradita (2013), menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal. PAD, dan DAU digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi Belanja Modal. Data penelitian selama 2007 – 2011 digunakan sebagai dasar analisis. Hasil pengujian didapatkan hasil bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi DAU yang diterima daerah maka akan semakin tinggi pula belanja modal yang akan dibelanjakan. Hasil penelitian ini juga dapat ditemukan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi PAD maka pengeluaran pemerintah atas belanja modal belum tentu juga akan semakin tinggi.

Dengan pemahaman bahwa apabila Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus meningkat maka dapat dipastikan bahwa Dana Perimbangan juga akan meningkat karena Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus merupakan bagian dari Dana Perimbangan.